

## **Analisis Kelayakan Usaha Industri Rumah Tangga Emping Melinjo di Desa Patutrejo Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo**

**Imas Patimah<sup>1\*</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Isna Windani<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: imaspatimah03@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mengetahui kelayakan usaha industry emping melinjo di desa Patutrejo ditinjau dari aspek lingkungan hidup; 2) Mengetahui kelayakan usaha industry emping melinjo di desa Patutrejo ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran; 3) Mengetahui kelayakan usaha industry emping melinjo di desa Patutrejo ditinjau dari aspek teknik dan teknologi; 4) Mengetahui kelayakan usaha industry emping melinjo di desa Patutrejo ditinjau dari aspek manajemen dan sumberdaya manusia (SDM); 5) Mengetahui kelayakan usaha industry emping melinjo di desa Patutrejo ditinjau dari aspek finansial. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu data diolah menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Lokasi penelitian di desa Patutrejo dengan penentuan secara *purposiv sampling*. Sampel penelitian adalah 30 pengrajin jenis penelitian sensus dengan bantuan kusioner sehingga seluruh pengrajin dijadikan sampel.

Hasil analisis aspek lingkungan, usaha industry emping melinjo layak dijalankan. Hal ini dikarenakan usaha industry emping melinjo tidak menghasilkan atau menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan hidup. Hasil analisis aspek pasar dan pemasaran dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Hal ini karena promosi dan pencarian pangsa pasar cukup mudah dilakukan oleh pengrajin yang mempromosikan lewat tetangga atau kerabat. Hasil analisis aspek teknis dan teknologi, 30 usaha industry emping melinjo layak untuk dijalankan, dikarenakan semua pengrajin emping melinjo memenuhi kriteria aspek teknis dan teknologi. Hasil analisis aspek manajemen dan SDM, dinyatakan layak untuk dijalankan karena 30 usaha industry emping melinjo didesa Patutrejo memenuhi seluruh kriteria penilaian. Hasil analisis finansial diketahui bahwa Nilai rata-rata *payback period* usaha industry emping melinjo adalah 3 tahun 5 bulan. Nilai NPV adalah Rp 451.762 sampaidengan Rp 656.763, nilai PI sebesar 1,21%. Nilai IRR untucusaha industry emping melinjo adalah 11%, nilai ARR sebesar 46%. Berdasarkan hasil analisis finansial usaha industry emping melinjo layak untuk dijalankan.

**Kata Kunci:** *emping melinjo, aspek non-finansial, aspek finansial, kelayakan usaha*

---

### ABSTRACT

*The objectives of this study are: 1) To determine the feasibility of the melinjo chips industry in Patutrejo village in terms of environmental aspects; 2) Knowing the feasibility of the melinjo chips industry in Patutrejo village in terms of market and marketing aspects; 3) Knowing the feasibility of the melinjo chips industry in Patutrejo village in terms of technical and technological aspects; 4) Knowing the feasibility of the melinjo chips industry in Patutrejo village in terms of management and human resources (HR) aspects; 5) Knowing the feasibility of melinjo chips industry in Patutrejo village in terms of financial aspects. The analytical method in this study uses descriptive analysis, namely the data is processed using qualitative and quantitative analysis. The research location in Patutrejo village was determined by purposive sampling. The research sample was 30 craftsmen with a census type of research with the help of a questionnaire so that all craftsmen were sampled.*

*The results of the analysis of environmental aspects, melinjo chips industry is feasible to run. This is because the melinjo chips industry does not produce or generate waste that can damage the environment. The results of the analysis of market and marketing aspects are declared very feasible to run. This is because promotion and finding market share is quite easy for craftsmen who promote through neighbors or relatives. The results of the analysis of technical and technological aspects, 30 melinjo chips industry businesses are feasible to run, because all melinjo chips craftsmen meet the criteria for technical and technological aspects. The results of the analysis of aspects of management and human resources, were declared feasible to run because 30 melinjo chips industry businesses in Patutrejo village met all the assessment criteria. The results of the financial analysis show that the average payback period for the Emping Melinjo industry is 3 years and 5 months. The NPV value is IDR 451,762 to IDR 656,763, the PI value is 1.21%. The IRR value for the melinjo chips industry is 11%, the ARR value is 46%. Based on the results of the financial analysis, the melinjo chips industry is feasible to run.*

**Keywords:** *melinjo chips, non-financial aspects, financial aspects, business feasibility*

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang berkembang pesat sehingga dapat membawa pengaruh signifikan dalam kegiatan ekonomi dan bisnis. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini ternyata mampu membuka peluang usaha atau bisnis baru, yang tentunya dapat membawa perubahan baru pada sektor pertanian yang dapat membantu pertumbuhan perekonomian. Prospek usaha di Indonesia di bidang perkebunan dan pertanian sangat terbuka lebar, didukung dengan faktor tanah yang subur. Salah satu usaha ini yang biasa dikenal

dengan industrialisasi pertanian atau agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam menghadapi masalah dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri produksi hasil pertanian merupakan suatu sistem pengolahan terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri yang dapat membantu meningkatkan nilai tambah hasil pertanian (Debataraja & Fatturohman, 2018:188).

Kabupaten Purworejo terdapat berbagai usaha industri yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya yaitu usaha industri pengolahan makanan. Salah satu industri pengolahan pangan yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu industri emping melinjo. Usaha ndustri emping melinjo di desa Patutreja umumnya merupakan industri rumah tangga yang sebagian besar tenaga kerja berasal dari dalam keluarga atau tetangga dekat rumah dan menggunakan modal sendiri. Walaupun usaha ini masih menggunakan modal sendiri dan bersifat tradisional dalam proses pembuatannya, akan tetapi industri emping melinjo di desa Patutreja masih bisa bersaing hingga saat ini dengan banyaknya persaingan industri emping melinjo dari daerah lain. Emping melinjo merupakan salah satu produk olahan hasil pertanian bernilai tinggi, baik karena harga jual yang relatif tinggi maupun sebagai komoditi ekspor yang mendatangkan devisa. Usaha pembuatan emping melinjo di desa Patutreja masih merupakan industri rumah tangga yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah, diantaranya adalah teknologi pengolahan yang kurang berkembang dan masih menggunakan alat manual, keterbatasan dalam pemasaran, kualitas SDM yang masih sedikit rendah, serta belum adanya analisis aspek finansial dan nonfinansial untuk mengetahui kelayakan usaha yang dilakukan oleh petani/pengrajin emping melinjo.

Produksi emping melinjo juga dipengaruhi oleh adanya perbedaan musim, yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Emping melinjo yang dihasilkans pada musim penghujan jumlah produksinya lebih sedikit dibanding dengan musim kemarau, serta memiliki mutu yang lebih rendah. Hal ini disebabkan emping melinjo yang dihasilkan pada musim penghujan proses penjemuran atau pengeringannya lebih lama sehingga mempengaruhi mutu emping tersebut. Analisis usaha pada industri rumah tangga emping melinjo di

desa Patutreja kecamatan Grabag kabupaten Purworejo sangat penting dilakukan oleh pengrajin guna peningkatan keuntungan serta pengembangan usaha. Kenyataannya, seringkali pengrajin emping melinjo kurang memperhatikan aspek-aspek usaha yang berkaitan dengan aspek lingkungan, aspek manajemen dan SDM, aspek teknik dan teknologi, aspek pasar dan pemasaran serta aspek Finansial.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu bagaimana kelayakan usaha industri emping melinjo di desa Patutreja ditinjau dari aspek lingkungan hidup, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknik dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan SDM, serta aspek finansial.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Tempat penelitian ini dilaksanakan di desa Patutreja kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Penentuan daerah dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), yaitu pengambilan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pengrajin apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya dan apabila subyek besar, dapat diambil antara 10%-14% atau 20%-25%, atau lebih. Populasi pengrajin emping melinjo di desa Patutreja kecamatan Grabag kabupaten Purworejo berjumlah 30 orang sehingga seluruh pengrajin dijadikan sampel. Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian sensus dengan bantuan kusioner.

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan (observasi), wawancara, pencatatan dan dokumentasi. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu data diolah menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengolahan data kualitatif digunakan untuk menganalisis aspek-aspek non finansial yang meliputi aspek manajemen dan SDM, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, serta aspek lingkungan hidup. Sedangkan pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial dengan menghitung *payback period* (PP), *net*

*present value*(NPV), *profitability index*(PI), IRR dan ARR. Data yang dianalisis adalah data dari bulan maret sampai agustus 2021

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Kelayakan Usaha

##### 1. Aspek Lingkungan Hidup

Tabel 1. Aspek Lingkungan Hidup Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga di Desa Patutrejo

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah (Orang)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1	Usaha emping melinjo menggunakan bahan alami tanpa tambahan bahan kimia	30	
2	Usaha emping melinjo tidak menghasilkan limbah yang dapat merusak kesuburan tanah	30	
3	Usaha emping melinjo tidak menghasilkan limbah polusi udara	30	
4	Usaha emping melinjo tidak menghasilkan limbah warna, rasa dan bau pada air	30	
5	Usaha emping melinjo tidak menghasilkan limbah suara	30	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha industri emping melinjo di desa Patutrejo memenuhi kriteria penilaian. Hal ini dikarenakan bahan yang digunakan merupakan bahan alami dan tanpa pengawet sehingga aman dikonsumsi. Bahan yang digunakan tidak menggunakan tambahan bahan kimia yang mana bahan kimia tersebut dapat merusak lingkungan sekitar.

Usaha industri emping melinjo tidak menghasilkan atau menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan hidup. Hal ini dikarenakan limbah usaha industri emping melinjo dapat dimanfaatkan bagi lingkungan hidup yang mana kulit melinjo bagian luar (*Sarkotesta*) yang masih bagus dapat dijadikan sayur dan yang tidak bagus atau busuk dapat dijadikan pupuk kompos. Proses pembuatan emping melinjo dapat menyebabkan asap dikarenakan adanya proses penyangraian emping melinjo yang menggunakan kayu sebagai bahan bakar utamanya. Asap

tersebut tidak menimbulkan polusi udara yang membahayakan lingkungan karena di sekitar rumah produksi masih banyak terdapat pohon-pohon sehingga udara sekitar *ternetralisir* kembali.

Analisis aspek lingkungan hidup diklasifikasikan dengan dikategorikan memperoleh skor ideal tertinggi =6, skor ideal terendah = 1,  $M_i = 3$  dan  $S_{di} = 1$ . Dengan demikian klasifikasi kategori kelayakan aspek lingkungan hidup yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Pengkategorian Kelayakan Aspek Lingkungan Hidup

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥5	Sangat Layak	0	100
4	Layak	30	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang Layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kelayakan aspek lingkungan hidup dari 30 usaha industri emping melinjo dikategorikan layak untuk dijalankan karena memiliki skor 4.

## 2. Aspek Pasar dan Pemasaran

Berikut analisis aspek pasar dan pemasaran usaha industri emping melinjo di desa Patutrejo.

Tabel 3. Aspek Pasar dan Pemasaran Usaha Industri Emping Melinjo di Desa Patutrejo

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah (Orang)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1	Tersedianya pangsa pasar yang ditandai dengan terjualnya hasil produksi emping melinjo	30	
2	Harga jual emping melinjo stabil dan meningkat	30	
3	Promosi dilakukan secara efektif dan efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar/konsumen	6	24

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat satu kriteria yang belum terpenuhi oleh 24 orang dalam kegiatan promosi sehingga

hanya 6 orang yang sudah memenuhi kriteria penilaian, sedangkan untuk 3 kriteria penilaian lainnya 30 orang sudah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

Harga jual emping melinjo pada tahun 2018 adalah Rp.40.000,-. Pada tahun-tahun berikutnya harga jual emping melinjo dapat ditingkatkan. Pangsa pasar dan promosi yang dilakukan pengrajin emping melinjo hanya kepada tetangga atau kerabat saja, padahal dengan promosi dapat menciptakan pangsa pasar yang dapat menarik lebih banyak konsumen luar untuk lebih mengenal dan tertarik untuk mengonsumsi emping melinjo yang ada di desa Patutrejo.

Analisis dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh skor ideal tertinggi = 5, skor ideal terendah = 1,  $M_i = 2$  dan  $S_{di} = 1$ . Klasifikasi pengkategorian kelayakan aspek pasar dan pemasaran sebagai berikut.

Tabel 4. Pengkategorian Kelayakan Aspek Pasar dan Pemasaran

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$\geq 4$	Sangat Layak	30	100
3	Layak	0	0
2	Cukup Layak	0	0
1	Kurang Layak/Tidak Layak	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa aspek pasar dan pemasaran, 30 usaha industri emping melinjo dinyatakan sangat layak dijalankan karena memiliki skor  $\geq 4$ .

### 3. Aspek Teknis dan Teknologi

Berikut analisis aspek teknis dan teknologi usaha industri emping melinjo di desa Patutrejo.

Tabel 5. Aspek Teknis dan Teknologi Usaha Industri Emping Melinjo di Desa Patutreja

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah (Orang)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1	Bahan baku dan tambahan diperoleh dengan mudah	30	
2	Proses dan cara pengolahan emping melinjo	30	
3	Tersedianya bahan baku dimasa yang akan datang	30	
4	Tenaga kerja yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan usaha industri rumah tangga	30	
5	Karyawan menggunakan alat keselamatan kerja yaitu misalnya menggunakan masker, penutup kepala, sarung tangan, celemek dll.		30
6	Ruang dan penyimpanan produk sesuai dengan standar yang ditentukan, yaitu : a. Ruang bersih dan sirkulasi udara baik b. Wadah penyimpanan produk tertutup rapat	30	
7	Peralatan yang digunakan untuk membuat emping melinjo lengkap	30	
8	Waktu yang diperlukan untuk proses pembuatan emping melinjo	30	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tidak semua pengrajin emping melinjo memenuhi kriteria aspek teknis dan teknologi. Kriteria yang belum terpenuhi oleh pengrajin emping melinjo yaitu terdapat pada alat keselamatan kerja.

Perlengkapan atau alat keselamatan kerja yang sudah digunakan hanya menggunakan sarung tangan dan celemek. Sedangkan untuk alat keselamatan yang lain belum banyak digunakan dikarenakan memang sengaja tidak digunakan dan mengganggu aktivitas kerja para pengrajin emping melinjo. Proses produksi emping melinjo tentunya memerlukan alat yang digunakan seperti tungku, penumbuk atau palu, wajan, pasir, plastik (khusus untuk menjemur emping) atau *rigen* (anyaman bambu), batu landasan (*umpak*), serok, dan sosok (*kape*).

Analisa dengan klasifikasi pengkategorian skor ideal tertinggi 9, skor ideal terendah = 1,  $M_i = 4$  dan  $S_{di} = 2$ . Kriteria pengkategorian kelayakan aspek teknis dan teknologi sebagai berikut.



Tabel 6. Pengkategorian Kelayakan Aspek Teknis dan Teknologi

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$\geq 7$	Sangat Layak	30	100
6	Layak	0	0
4-5	Cukup Layak	0	0
2-3	Kurang layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari kelayakan aspek teknis dan teknologi, 30 usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan karena memiliki skor  $\geq 7$ .

#### 4. Aspek Manajemen dan SDM

Analisis aspek manajemen dan sdm usaha industri emping melinjo di desa Patutreja sebagai berikut.

Tabel 7. Aspek Manajemen dan SDM Usaha Industri Emping Melinjo di Desa Patutreja

No.	Kriteria Penilaian	Jumlah (Orang)	
		Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi
1	Pelatihan dan pengembangan terhadap anggota pengrajin emping melinjo	30	
2	Terjadinya hambatan dan dapat mengatasinya	30	
3	Pengrajin melakukan evaluasi	30	
4	Pengrajin emping dapat mencegah permasalahan yang berkaitan dengan tenaga kerja	30	
5	Keamanan dan kesehatan harus menjadi prioritas utama karena akan berpengaruh terhadap kredibilitas usaha	30	

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa usaha industri emping melinjo di desa Ptutreja memenuhi semua kriteria. Hasil tersebut menandakan bahwa usaha industri emping melinjo di desa Patutreja melakukan pelatihan dan pengembangan terhadap anggota pengrajin emping melinjo. Hal ini dikarenakan pelatihan digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengrajin sehingga mampu memenuhi tuntutan dalam menghadapi persaingan dan perubahan. Pengrajin juga

melakukan evaluasi, dimana pengrajin melakukan uji kompetensi yang harus dihadapi untuk menguji pemahaman terhadap efektifitas dan produktivitas dalam berbagai bidang kehidupan manusia.

Analisa dengan klasifikasi pengkategorian skor ideal tertinggi 6, skor ideal terendah = 1,  $M_i = 4$  dan  $S_{di} = 2$ . Kriteria pengkategorian kelayakan aspek manajemen dan SDM sebagai berikut.

Tabel 8. Pengkategorian Aspek Manajemen dan SDM

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≥5	Sangat Layak	30	100
4	Layak	0	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari kelayakan aspek teknis dan teknologi, 30 usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan karena memiliki skor ≥5.

#### 5. Aspek Finansial

Besarnya dana atau modal usaha untuk menjalankan usaha emping melinjo bagi pengrajin pembuat emping melinjo berkisar Rp700.000,- sampai dengan Rp3.000.000. Sumber data tersebut diperoleh dari modal sendiri, pinjaman bank atau koperasi, atau pinjaman dari tetangga.

Analisis mengenai besarnya modal untuk menjalankan usaha industri emping melinjo sebagai berikut.

Tabel 9. Jumlah Modal yang dikeluarkan untuk Menjalankan Usaha Industri Emping Melinjo

No.	Jumlah Modal (Rp)	Jumlah (Orang)
1	Kurang dari 1.000.000	6
2	$1.000.000 \leq X < 2.000.000$	17
3	≥2.000.000	7
<b>Jumlah</b>		30

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Modal dikeluarkan untuk menjalankan usaha industri emping melinjo tersebut untuk yang berjumlah kurang dari Rp2000.000,- dipenuhi

dengan modal sendiri, Sedangkan yang lebih dari Rp2000.000,-, yaitu dipenuhi dengan modal pinjaman atau bantuan.

Hasil perhitungan PP dengan pengembalian jangka waktu pengembalian investasi yang diinginkan nilai PP yang diperoleh menghasilkan angka 3 tahun 5 bulan. Hal ini berarti usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Nilai NPV untuk usaha industri emping melinjo diperoleh menghasilkan angka positif atau lebih dari nol. Nilai rata-rata NPV adalah Rp 451.762 sampai dengan Rp 656.763. Hal ini berarti usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Nilai rata-rata PI untuk usaha industri emping melinjo adalah 1,21 kali (%). Hal ini berarti bahwa jumlah investasi yang ditanam dapat berputar untuk dioperasikan, sehingga usaha industri emping melinjo layak dijalankan.

Analisis Tingkat keuntungan yang dikehendaki merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada periode usaha dijalankan yang diperoleh dari sumber Bank Indonesia (2016) yang telah diolah sebesar 4,75% atau dibulatkan menjadi 5 % untuk usaha industri emping melinjo. Nilai IRR untuk usaha industri emping melinjo 11%, dengan demikian dapat disimpulkan 30 usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan.

Hasil dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh ARR memiliki nilai rata-rata 46%, artinya keuntungan yang diinginkan dari usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Analisis aspek finansial dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh skor ideal tertinggi = 6, skor ideal terendah = 1,  $M_i = 3$  dan  $SD_i = 1$ . Klasifikasi pengkategorian kelayakan aspek finansial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pengkategorian keseluruhan Aspek

No.	Kategori	Frekuensi	%
≥5	Sangat layak	30	100
4	Layak	0	0
3	Cukup Layak	0	0
2	Kurang Layak	0	0
1	Tidak Layak	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan pengkategorian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari aspek finansial, 30 usaha industri emping melinjo sangat layak untuk dijalankan karena memiliki skor  $\geq 5$ . Analisis yang dilakukan pada masing-masing aspek, berdasarkan hasil tersebut dan kondisi usaha industri emping melinjo, analisis kelayakan keseluruhan aspek dengan klasifikasi pengkategorian diperoleh skor tertinggi = 4, skor ideal terendah = 5,  $M_i = 1$ ,  $SD_i = 5$ . Klasifikasi pengkategorian kelayakan untuk keseluruhan aspek sebagai berikut.

Tabel 11. Pengkategorian keseluruhan Aspek

Skor	Kategori	Frekuensi	%
$\geq 23$	Sangat Layak	30	100
18-22	Layak	0	0
13-17	Cukup Layak	0	0
8-12	Kurang Layak	0	0
$< 8$	Tidak Layak	0	0
<b>Jumlah</b>	30	100	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari keseluruhan aspek, yaitu 30 usaha industri emping melinjo dinyatakan layak untuk dijalankan. Beberapa usaha tidak memenuhi seluruh kriteria pada aspek teknis dan teknologi, tetapi secara umum kelangsungan aktivitas produksi usaha tidak terganggu dan kualitas emping melinjo dapat dipertahankan.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan aspek lingkungan hidup usaha industri emping melinjo layak dijalankan. Hal ini dikarenakan usaha industri emping melinjo tidak menghasilkan atau menimbulkan limbah yang dapat merusak lingkungan hidup. Aspek pasar dan pemasaran usaha industri emping melinjo dinyatakan sangat layak untuk dijalankan. Aspek teknis dan teknologi, 30 usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan semua pengrajin emping melinjo memenuhi kriteria aspek teknis dan teknologi. Aspek kelayakan manajemen dan SDM, usaha industri emping melinjo dinyatakan layak untuk

dijalankan dikarenakan 30 usaha industri emping melinjo didesa Patutrejo memenuhi seluruh kriteria penilaian.

Berdasarkan analisis finansial nilai rata-rata PP untuk usaha Industri emping melinjo adalah 3 tahun 5 bulan. Nilai rata-rata NPV adalah Rp 451.762 sampai dengan Rp 656.763. Hal ini berarti usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Nilai PI usaha industri emping melinjo menghasilkan angka lebih dari 1, yaitu 1,21 kali (%). Hal ini berarti bahwa usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan. Nilai IRR untuk usaha industri emping melinjo dimulai dari 11%. Hal ini berarti usaha industri emping melinjo layak dijalankan. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa ARR memiliki nilai rata-rata 46%, artinya usaha industri emping melinjo layak untuk dijalankan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D.R. (2016). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Agroindustri Emping Melinjo Skala RumahTangga di Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Agricultural Socio-Economics Journal. Volume 15, Nomor 1, halaman 53-62*. Retrieve From <https://agrise.ub.ac.id/index.php/agrise/article/view/150>
- Azrul, M. (2016). Comparative Analysis of Income Home Industry Melinjo In the village of Pulo Pisang Pidie district of Pidie Distric. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah. Volume 1, Nomor 1, Halaman 510-519*. Retrieve From <http://www.jim.unsyiah.ac.id/JFP>
- Choeronawati, A. I., Prayitno, S. B., & Haeruddin, . (2019). Studi Kelayakan Budidaya Tambak Di Lahan Pesisir Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis. Volume11, Nomor 1, Halaman 191-204*. Retrieve From <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalikt/article/view/22522>
- Cristianto, R. F. (2018). *Analisis Kelayakan Usaha Emping Melinjo Dalam Perspektif Produksi Islam (Studi pada Usaha Emping Mlinjo Koh Johan dan Ibu Musrifah)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Islam . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Walisongo Semarang.
- Debataraja, L. (2018). Analisis Usaha IndustriRumahan Eping Melinjo Di Desa Ciliwong Dengan Menggunakan Pendekatan Rasio Dan Profitailitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, .Volume 14, Nomor 2, Halaman 187-207*. Retrieved from <https://jurnal.stie-banten.ac.id/index.php/publik>

- Fitria, M, Afandi, M.I.&Adia, N .(2013). Financial and Sensitivity Analysis of Emping Melinjo Agroindustry in Micro, Small and Medium Business (UMKM) Scale. *Jurnal JIIA*.Volume 1, Nomor 2,Halaman 174-180. Retrieved from <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/download/245/244>
- Iryani,R. (2008). *Analisis Pemasaran Emping Melinjo di KabupatenSragen*. Skripsi. Jurusan Agrobisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Surakarta.
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nursamsi. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Emping Melinjo Skala Rumah Tangga. *Jurnal of Agribusiness Sciences e-ISSN*.Volume 1, Nomor 1,Halaman 65-72.Retrieved from <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php>
- Royfhandi,M. Y. (2018). *Analisis Usaha dan Pemasaran Eping Melinjo Di Kecamatan Mutiara*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.Universitas Syiah Kuala.
- Sari, R. P. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis Home Industry Emping Melinjo Di 30A Adirejo Kecamatan Pekalongan Lampung Timur*. Skripsi.Jurusan Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunarjono, DRS. H.Hendro APU. (2013). *Bertanam 36 Jenis Sayur*.Jakarta: Penebar Swadaya.
- Umar, H. (2001). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi 2*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, H. (2005). *Riset Pemasaran Global*. Edisi keenam jilid 1. Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, I. K. A., & Asri, Y. (2010). *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Kabupaten Magetan*. Skripsi.Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. UniversitasSebelasMaret.